BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan sebuah usaha setiap individu manusia untuk meningkatkan kualitas hidup yang diperoleh dari hasil pembelajaran, pelatihan, dan atau penelitian yang sudah menjadi sebuah tradisi yang diturunkan dan dilakukan dari setiap generasi. Bahkan dari pendidikan pula dapat memunculkan dan mengembangkan potensi yang dimilikinya, agar kelak berguna bagi diri sendiri maupun dikehidupan bermasyarakat.

Pendidikan di Indonesia sudah mengalami begitu banyak perubahan bersamaan dengan perubahan kondisi zaman pula, saat Indonesia mengalami zaman pra-aksara maka pendidikan telah terjadi didalamnya ketika mendidik mencari hewan buruan untuk santapan dan cara mempertahankan diri dari ancaman hewan buas. Ketika Indonesia pada zaman sudah mengenal tulisan pendidikan yang terjadi didalamnya yaitu mampu membuat dan mengolah makanan konsumsi, membuat peralatan yang berguna dalam menjalani hidup, dan pewarisan nilai-nilai tadrisi adat budaya dan lainnya. Pada masa Hindu-Buddha di Indonesia pendidikan terjadi bercorakan agama, begitu banyak terdapat kuil-kuil, dan tempat lainnya yang dipakai untuk sarana pendidikan oleh pemuka agama tersebut untuk mempelajari kitab-kitab, hal tersebut dapat dibuktikan dengan ditemukannya relief-relief yang ada di candi bercorak Hindu-Buddha, yang mengisahkan adanya proses pembelajaran.

Saat kedatangan agama Islam ke Indonesia tentu membawa pengaruh pada aspek pendidikan, sebab mengalami perubahan maupun akulturasi dan hal yang berbeda pada masa sebelumnya. Dakwah merupakan suatu sarana untuk menyebar luaskan agama Islam kepada masyarakat. Sarana dakwah tersebutlah yang kemudian menjadikan cikal bakal tempat-tempat untuk memdalami ilmu agama Islam yang kelak menjadi sebagai suatu tempat pendidikan agama Islam untuk masyarakat (Daulay, 2009, hlm.25).

Ichsan Fajri Taefur, 2022
PERAN K.H. ANWAR MUSADDAD DALAM BIDANG DAKWAH DAN PENDIDIKAN DI AL-MUSADDADIYAH 1990-1999
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penyelenggaraan Pendidikan di Indonesia dewasa ini telah banyak mengalami kemajuan dan perkembangan, tidak hanya pendidikan umum saja, tetapi Pendidikan Islam di Indonesia semakin tumbuh serta berkembang beriringan dengan keanekaragaman suku, budaya, bahasa serta adat istiadat. Selain itu juga penduduk Indonesia yang mayoritasnya beragama Islam turut andil dalam keberadaan Pendidikan Islam di seluruh daerah Indonesia yang tersebar dari Kepulauan Sabang sampai Kepulauan Merauke.

Di antara lembaga pendidikan yang sudah ada, lembaga pendidikan Islam yang paling banyak diminati dan berkembang bagi masyarakat Indonesia adalah pesantren. Pesantren sebuah lembaga pendidikan yang memiliki keunikan dibandingkan dengan lembaga pendidikan lain, seperti sekolah formal yang diselenggarakan oleh pemerintah. Keunikan pesantren tersebut diantaranya adalah tidak terikatnya dengan sistem pendidikan pada pola dan sistem pendidikan umum yang diberlakukan oleh pemerintah. Kuatnya otonomi ini menyebabkan pesantren memiliki kebebasan dan keleluasaan relatif untuk mengembangkan model pendidikannya tanpa harus mengikuti standarisasi dan kurikulum yang ketat, ditambah dengan kecenderungan sentralsitik yang berpusat di tangan kiai (Rahim, 2001, hlm. 158). Oleh sebab itu, model pendidikan yang digunakan di pesantren menjadi sangat beragam sesuai dengan kecenderungan dan visi yang ingin dikembangakan oleh kiai pada pesantren yang terkait.

Sosok seorang kiai yang begitu sangat dihormati dan disegani oleh masyarakat serta kehidupannya yang sederhana membuat seorang kiai sebagai pribadi yang dikagumi oleh para santri maupun masyarakat luas. Begitu tingginya ilmu agama yang dimiliki lantas tidak menjadikan hidup seorang kiai menjadi sosok yang angkuh dan merasa mempunyai kelebihan dibandingkan dengan orang-orang di sekelilingnya. Semua tindakan yang dilakukan oleh seorang kiai tentu saja menjadi perhatian tersendiri bagi masyarakat, apalagi jika hal yang dilakukannya tersebut tidak biasa termasuk tindakan-tindakan yang kontroversial atau nyeleneh jika dipandang oleh masyarakat biasa. Bangsa penjajah mengetahui jika kiai memiliki keistimewaan atau karomah yang mampu mempengaruhi masyarakat untuk mengikuti dan menjadi

pengikut setia kiai, sehingga kiai menjadi sosok yang mendapat perhatian khusus dari pihak kolonial.

Kenyataan pada pondok pesantren Al-Musaddadiyah, sebagian besar dari santri juga belajar di pendidikan umum (formal). Sehingga sistem pembelajaran dan pendidikan antara di pondok pesantren dengan di sekolah umum sangat berbeda. Keahlian dari masing-masing santri juga berbeda-beda, sebab tidak semua santri yang masuk itu sudah pernah belajar dari pondok lain (pindahan). Dengan demikian secara tidak langsung santri yang sudah pernah belajar di pondok lain, kemungkinan besar sudah menguasai ilmu kitab kuning daripada santri yang belum pernah belajar di pondok sama sekali, akan tetapi itupun tidak menjamin.

Pondok Pesantren Al-Musaddadiyah diperkirakan berdiri sejak tahun 1990 M oleh seorang ulama yang bernama Prof. K. H. Anwar Musaddad. Pada awal pendirian pondok pesantren Al-Musaddadiyah sudah bisa dikategorikan sebagai pesantren modern (*khalafiyah),* karna santri selain belajar kitab-kitab kuning juga mengikuti sekolah formal atau *Boarding School* yang tersedia.

Pendiri pondok pesantren Al-Musaddadiyah yaitu Prof. K. H. Anwar Musaddad salah seorang ulama besar yang lahir di Jawa Barat, rektor pertama IAIN (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung, beliau juga seorang guru besar Ilmu Perbandingan Agama dan Kristologi. Lalu mendirikan Pondok Pesantren Al-Musaddadiyah pada tahun 1990, hingga masa kepemimpinannya berakhir pada tahun 1999. Sepeninggal kepemimpinan Anwar Mussaddad, pondok pesantren Al-Muddadiyah kini diteruskan pada anak-cucunya.

KH. Anwar Musaddad merupakan salah satu tokoh kiai karismatik asal Garut dari sekian banyak tokoh pendidikan yang ada di tanah air, beliau tidak saja berkiprah di tingkat regional saja, namun hingga ke tingkat nasional beliau dikagumi dengan keseriusan dalam mengembangkan dunia pendidikan melalui pemikirannya supaya berhasil mencapai tujuannya.

Salah satu bukti dari bentuk keberhasilan suatu pendidikan menurut Kiai Anwar Musaddad adalah umat itu harus menjadi *khoiru ummah*. Artinya adalah bagi umat fitrah yang hakiki untuk mengakui diri sebagai khoiru ummah. Jika tidak menjadi

khoiru ummah, bisa diartikan sebagai pengabaian fitrah. Secara sederhana, Beliau mencontohkannya dengan "waktu" yang senantiasa bergerak kedepan, waktu senantiasa untuk menjadi contoh orang-orang professional dan religius, waktu yang dianalogikan dengan jam tangan mengandung makna yang dalam meski dalam perumpaan yang bersahaja. Jelas bahwa *konsep khoiru* ummah ini diambil dari *khazanah* pemikiran filsafat pendidikan Islam beliau.

Dalam kaitan tersebut maka pendidikan Islam adalah sebuah keniscayaan, baik secara konseptual maupun secara nyata dilapangan akan dan selalu teruji dalam setiap masa. Walaupun dalam relaitasnya sesuai dengan pemikiran dan perkambangan zaman yang ada. Tetapi secara prinsifil tetap sama. Bersumber dari Sumber segala ilmu yaitu Allah SWT yang diejawantahkan secara nyata oleh kita sebagai kaum pendidik, sebagai bagaian dari waratsatul anbiya, pewaris para nabi.

Dipilihnya Pondok Pesantren Al-Musaddadiyah oleh penulis didasarkan pada pertimbangan: (1) Pondok Pesantren Al-Musaddadiyah termasuk ke dalam pondok pesantren *khalafiyah* atau *Boarding SchoolBilingual Language* yang berkembang dengan pesat apabila dilihat dari jumlah santrinya yang mengalami peningkatan yang sangat signifikan di Kabupaten Garut, (2) Pondok Pesantren Modern Al-Musaddadiyah menggunakan kurikulum dan pembelajaran *Qira'atul kutub* (bandongan), sorogan, dan (3) Para santri di Pondok Pesantren Al- Musaddadiyah yang berasal tidak hanya dari Kabupaten Garut saja tetapi dari seluruh wilayah Indonesia untuk menuntut ilmu bersama para kyai, ustadz serta ustadzah yang mengajar di pesantren.

Perkembangan pesantren Al-Musaddadiyah yang begitu pesat tidak terleapas dari sosok ulama pendirinya. KH. Anwar Musaddad bukannya hanya seorang figure ulama alim yang disegani saja, namun beliau juga menyelessaikan pendidikan Formalnya *Algemeene Middelbare School* (AMS) setinggkat dengan SMA di Sukabumi, hingga beliau diangkat menajdi Rektor pertama UIN pada masa jabatan 1968-1972.

Tidak jauh berbeda dengan pendirian pondok pesantren yang lain, kiai dan ustadz/ustadzah mengajarkan ilmu-ilmu agama pada para santri guna menjadi bekal

di dunia dan akhirat kelak. Seiring dengan perkembangan Pondok Pesantren Al-Musaddadiyah itu sendiri pendidikan tahfidz Qur'an dan pengembangan bahasa Arab dan bahasa Inggris menjadi program unggulan pesantren yang banyak menarik para santri dari berbagai daerah. Pertambahan jenjang dari yang awalnya hanya terdapat Madrasah Diniyah, Madrasah Ibtidaiyah, Taman Kanak-Kanak Al- Qur'an, yang masih mengusung konsep tradisional hingga kini terdapat jenjang sekolah tinngi yaitu STT (Sekolah Tinggi Tekhnologi) dan STAI Al-Musaddadiyah yang memadukan antara kurikulum pendidikan sekolah formal dan pesantren. Seiring berjalannya keberadaan pondok pesantren semakin berkembang serta melakukan inovasi dengan semakin banyaknya model pendidikan yang ada di Indonesia. Bahkan pesantren-pesantren yang ada kini semakin banyak jumlahnya pun tidak kalah jika dibandingkan dengan sekolah- sekolah formal lainnya. Walaupun demikian pesantren masih memiliki karakteristik Maka dengan yang khas dan unik untuk membedakan dirinya dengan model pendidikan lain. Dari pemaparan di atas penulis akan mengkaji mengenai "Peranan K.H. Anwar Musaddad dalam Bidang Dakwah dan Pendidikan 1990-1999".

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana Peranan K.H. Anwar Musaddad dalam Bidang Dakwah dan Pendidikan di Pondok Pesantren Al-Musadaddiyah Tahun 1990-1999".

Adapun pertanyaan penelitian dan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang K.H. Anwar Musaddad mendirikan Pesantren Al-Musadaddiyah?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh K.H. Anwar Musaddad dalam mengembangkan pondok pesantren Al-Musaddadiyah dalam bidang dakwah dan pendidikan tahun 1990-1999?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan pondok pesantren Al-Musaddadiyah dalam menghadapi perkembangan zaman?

1.3. Tujuan penelitian

Merujuk pada pemaparan yang telah penulis kemukakan sebelumnya, baik secara umum maupun secara khusus terdapat tujuan yang ingin dicapai penulis. Secara umum tujuan penulis melakukan penelitian untuk menambah kekayaan penulisan karya ilmiah Sejarah, terutama Sejarah lokal. Adapun tujuan khusus dari penulisan skripsi ini yaitu:

1. Mengungkapkan latar belakang kehidupan K.H Anwar Musaddad dalam mendirikan pondok pesantren Al-Musaddadiyah,
2. Mengidentifikasi mengenai upaya yang dilakukan oleh K.H. Anwar Musaddad dalam mengembangkan bidang dakwah dan pendidikan di Pondok Peantren Al-Musaddadiyah tahun 1990-1999,
3. Menjelaskan upaya lembaga pondok pesantren Al-Musaddadiyah dalam menghadapi perkembangan zaman

1.4. Manfaat Penelitian

Dengan mengkaji pembahasan mengenai "Peranan K.H. Anwar Musaddad dalam Bidang Dakwah dan Pendidikan di Kabupaten Garut Tahun 1990-1999". Terdapat manfaat yang dirasakan penulis antara lain:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi pada pelajaran sejarah di sekolah khususnya tingkatan Sekolah Menengah Atas. Materi dari penelitian ini sesuai dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) kelas X yaitu dengan KI : "Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah", dan sesuai dengan KD 3.7 : "Menganalisis berbagai teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Islam di Indonesia".

1.5. Metode Penelitian

Dalam mengkaji penelitian tentang "Peran K.H. Anwar Musaddad dalam Bidang Dakwah dan Pendidikan di Al-Musadaddiyah 1990-1999", peneiti akan menggunakan suatu metode historis. Menurut Gottschalk (1985, hlm. 32) metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau berdasarkan data yang diperoleh dengan melalui proses yang disebut dengan historiografi. Adapun pendekatan yang digunakan penulis dalam skripsi ini adalah pendekatan interdisipliner dengan bantuan ilmu sosial seperti sosiologi dan psikologi sosial.

Dengan mengacu pada pendapat Gray (Sjamsuddin, 2007, hlm. 69), bahwa langkah-langkah penelitian sejarah adalah sebagai berikut :

a. Memilih suatu topic
b. Mengusut semua evidensi (bukti) yang sesuai dengan topic
c. Membuat catatan yang dianggap penting dan relevan dengan topic
d. Mengevaluasi secara kritis semua evidensi yang telah berhasil ditemukan dan dikumpulkan (kritik sumber)
e. Menyusun hasil penelitian
f. Menyajikan dan mengkomunikasikan kepada pembaca dalam suatu cara yang dapat menarik perhatian, sehingga dapat dipahami.

Dari keenam langkah metode penelitian diatas, dikatakan bahwa a, b dan c termasuk langkah-langkah dalam *heuristik***,** butir d termasuk *kritik sumber*, sedangkan butir e dan f termasuk langkah-langkah *penulisan* dan *interpretasi sejarah* (historiografi).

1.6. Struktur Organisasi Skripsi

Adapun sistematika penulisan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan. Dalam bab ini penulis memaparkan mengenai latar belakang yang menjadi ketertarikan tersendiri untuk mengkaji serta melakukan penelitian secara mendalam. Selain itu dalam Bab ini juga dipaparkan mengenai

rumusan serta batasan masalah yang telah diuraikan menjadi beberapa pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, dan cara-cara ataupun metode yang dilakukan dalam proses penulisan dalam penelitian.

Bab II Kajian Pustaka. Pada Bab ini penulis memaparkan mengenai materi-materi yang diperoleh penulis dari yang diperoleh melalui kajian pustaka. Dalam kajian pustaka ini menghasilkan suatu konsep. Konsep-konsep ini memiliki keterkaitan dengan apa yang dikaji oleh penulis dalam penelitian mengenai perkembangan Pesantren. Dijelaskan juga tentang beberapa kajian serta penelitian terdahulu mengenai perkembangan Pesantren.

Bab III Metode Penelitian. Dalam Bab ini diuraikan mengenai cara-cara atau metode yang digunakan penulis dalam penelitian agar memperoleh sumber yang berkaitan dengan permasalahan. Penulis memaparkan tahapan-tahapan yang dilakukan dalam menyelesaikan penelitian yang menguraikan langkah-langkah penelitian, yang diawali dengan persiapan hingga langkah terakhir dalam menyelesaikan penelitian yang sedang dikaji oleh penulis. Adapun metode yang digunakan adalah metode historis dan teknik yang digunakan adalah studi literatur, studi dokumentasi serta wawancara dengan narasumber yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang dikaji oleh penulis.

Bab IV Peranan K.H. Anwar Musaddad dalam Bidang Dakwah dan Pendidikan 1990-1999. Bab ini merupakan hasil penelitian serta pembahasan mengenai seluruh informasi dan data-data yang diperoleh penulis dari berbagai macam sumber. Pemaparan yang penulis sampaikan dalam Bab ini merupakan hasil penelitian melalui studi literatur serta dokumentasi. Selain itu dalam Bab ini penulis juga memperoleh jawaban-jawaban dari permasalahan-permasalahan yang terdapat dalam rumusan masalah.

Bab V Simpulan dan Saran. Bab ini merupakan rangkaian akhir dalam proses penyusunan skripsi, penulis memaparkan mengenai kesimpulan dari keseluruhan pembahasan yang berisi interpretasi penulis terhadap permasalahan yang telah dikaji yaitu “Peranan K.H. Anwar Musaddad dalam Bidang Dakwah dan Pendidikan 1990-1999.”.